



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS KESEHATAN
UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SINJAI
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 47, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai
Utara Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92611
Telepon (0482) 21132, 21133, Laman: www.rsudsinjai.com
Pos-el: rsudsinjai@gmail.com

ARISAN IKP

(TRANSFORMASI SISTEM PELAPORAN INSIDEN KESELAMATAN PASIEN)

Andi Fatmawaty Yusuf¹, Erniyati Arta²

¹Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan, RSUD SINJAI, ²Sub Komite Keselamatan Pasien, RSUD Sinjai

RINGKASAN

ARISAN IKP (Transformasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien) merupakan inovasi untuk membangun budaya keselamatan pasien, termasuk kepatuhan pelaporan IKP yang mengadopsi filosofi arisan dimana seluruh unit/instalasi wajib menyetorkan minimal 1 (satu) Laporan IKP tepat waktu melalui sistem digital dan pemberian *reward* dengan pengundian.

ARISAN IKP dimulai dari tahap transformasi pelaporan dengan memanfaatkan teknologi informasi, dilanjutkan analisis sederhana dan RCA yang melibatkan kolaborasi manajemen, fungsional, tim/komite terkait dengan prinsip *no name, no blame* dan *no shame*.

ARISAN IKP terbukti meningkatkan kepatuhan staf dalam pelaporan insiden dan mewujudkan iklim pembelajaran yang mendukung terciptanya budaya keselamatan pasien yang baik di RSUD Sinjai.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan hasil Survey Budaya Keselamatan Pasien Tahun 2022 dan 2023, dimensi untuk frekuensi pelaporan insiden merupakan dimensi yang paling rendah dari seluruh

dimensi penilaian dengan kategori budaya lemah. Total respon positif untuk dimensi Frekuensi Pelaporan Insiden Tahun 2022 sebesar 54% dan semakin menurun pada Tahun 2023 sebesar 43%.

Secara keseluruhan, hasil Survey Budaya Keselamatan Pasien Tahun 2022 diperoleh hasil 77% yang menunjukkan kategori budaya kuat namun pada Tahun 2023 menurun menjadi 74% dengan interpretasi kategori budaya lemah. Data ini menunjukkan adanya penurunan budaya keselamatan pasien di RSUD Sinjai termasuk didalamnya budaya pelaporan insiden yang semakin menurun dan perlu segera mendapat perhatian.

Analisis hasil survey budaya keselamatan pasien menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya budaya keselamatan pasien di RSUD Sinjai terutama pelaporan IKP dalah perasaan takut akan disalahkan (*blaming*), takut akan hukuman, kebingungan dalam bentuk pelaporan, tidak ada *reward*, kurang menyadari pentingnya pelaporan. Faktor lain adalah kurangnya motivasi untuk melaporkan, tanggapan negatif dari manajer/atasan langsung, persepsi bahwa tempat kerja mempunyai budaya keselamatan yang rendah dan lemahnya kepemimpinan organisasi terhadap keselamatan pasien merupakan faktor penyebab lainnya.

Hal inilah yang mendasari lahirnya inovasi ARISAN IKP pada Tahun 2024 sebagai upaya untuk menciptakan suatu sistem dalam membangun budaya keselamatan pasien, termasuk mendorong kepatuhan pelaporan IKP yang merupakan sub sistem penting dalam penyelenggaraan program keselamatan pasien secara keseluruhan di RSUD Sinjai.

TUJUAN INOVASI

Tujuan dari ARISAN IKP antara lain :

1. Meningkatkan budaya keselamatan pasien

Transformasi dalam keseluruhan sistem pelaporan IKP bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaporan yang mendukung upaya peningkatan mutu dan keselamatan pasien.

2. Meningkatkan kualitas data pelaporan

Dengan adanya transformasi digitalisasi sistem pelaporan pasien bisa menjamin kerahasiaan data pelapor, laporan IKP menjadi lebih akurat, cepat, mudah dilakukan, dan *user friendly* sehingga pengambilan keputusan juga bisa dilakukan tepat waktu.

3. Mempermudah identifikasi akar masalah

Melalui transformasi dalam analisis laporan IKP yang lebih baik dan melibatkan kolaborasi antara manajemen, staf fungsional yang terlibat langsung dalam pelayanan, tim/komite terkait serta staf terlatih memungkinkan identifikasi akar masalah lebih mudah

4. Mendorong motivasi pelaporan

Transformasi dalam system pemberian *reward* secara perorangan dan per unit/instalasi bertujuan untuk memotivasi staf lebih aktif dan jujur dalam melaporkan insiden serta lebih sadar dan waspada terhadap potensi resiko sehingga dapat mencegah insiden yang sama terjadi di masa depan.

TAHAPAN INOVASI

ARISAN IKP mendorong transformasi pada semua tahapan mulai dari metode pelaporan, transformasi dalam analisis laporan insiden, metode sosialisasi hingga transformasi pemberian *reward*.

Tahapan transformasi inovasi sebagai berikut :

1. Transformasi dalam Sistem Pelaporan

Langkah awal dalam implementasi inovasi adalah dengan mengubah SOP Pelaporan IKP dimana dilakukan perubahan sistem pelaporan dari manual menjadi digital yang menggunakan *google form*.

Prosedur pelaporan IKP :

- a. Staf yang menemukan insiden melaporkan IKP dengan memindai *barcode* yang tersebar di seluruh area pelayanan
 - b. Admin Sub Komite Keselamatan Pasien setiap hari mengecek laporan melalui notifikasi pada email akun keselamatanpasienrsudsinjai@gmail.com
 - c. Admin Sub Komite Keselamatan Pasien melaporkan kepada Koordinator Sub Komite Keselamatan Pasien laporan IKP yang masuk
 - d. Sub Komite Keselamatan Pasien melakukan *regrading* terhadap laporan yang diterima
 - e. Jika hasil *grading* Biru dan Hijau, Koordinator Sub Komite Keselamatan Pasien berkoordinasi dengan pihak terkait untuk melakukan Investigasi Sederhana selama 1 (satu) minggu
 - f. Jika hasil *grading* Kuning dan Merah, Koordinator Sub Komite Keselamatan Pasien mengusulkan kepada Direktur tim untuk melakukan Root Cause Analysis selama 45 (empat puluh lima) hari.
 - g. Direktur menandatangani Surat Tugas RCA
2. Transformasi Analisis Laporan IKP

Transformasi selanjutnya pada inovasi ARISAN IKP adalah mengubah metode analisis dan sosialisasi dari rekomendasi hasil analisis Laporan IKP yang lebih aktif serta tidak terbatas hanya pada beberapa profesi saja yang terlibat langsung pada pelayanan pasien namun seluruh staf RSUD Sinjai.

Sebelum inovasi ARISAN IKP, analisis Laporan IKP hanya melibatkan Anggota Sub Komite Keselamatan Pasien dan Kepala Ruangan sehingga ada potensi subjektivitas didalamnya. Setelah inovasi ini, analisis IKP melibatkan kolaborasi antara manajemen (bidang/bagian/seksi/sub bagian), tim/komite terkait dan petugas fungsional yang kompeten. Hal ini dimaksudkan untuk melahirkan rekomendasi yang sifatnya objektif tanpa menyalahkan pihak tertentu.

Sebelum inovasi ARISAN IKP, rekomendasi dari analisis Laporan IKP hanya diketahui oleh kalangan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) tertentu dan tidak disosialisasikan secara aktif sehingga staf merasa tidak mendapatkan umpan balik dari laporan yang dibuat .

Saat ini, rekomendasi dari hasil analisis Laporan IKP disosialisasikan tidak hanya dalam rapat khusus Komite Mutu dan Keselamatan Pasien, namun juga pada forum *Morning Report* yang dihadiri oleh berbagai PPA dan kegiatan Apel Pagi. Dengan demikian rekomendasi dari IKP diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi seluruh staf rumah sakit. Selain itu, pembelajaran dari laporan IKP menjadi salah satu materi orientasi bagi petugas baru di RSUD Sinjai.

3. Transformasi dalam Pemberian *Reward*

Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pelaporan IKP di RSUD Sinjai adalah budaya organisasi. Olehnya itu melalui inovasi ARISAN IKP, RSUD Sinjai berupaya membangun budaya pelaporan dengan memberikan semangat dengan melakukan transformasi dalam pemberian *reward* yang mengadopsi filosofi arisan dimana jika pada arisan setiap orang wajib membayar iuran setiap bulan, maka pada inovasi ini seluruh unit/instalasi wajib menyetorkan 1 (satu) Laporan IKP setiap bulan.

Unit/instalasi yang mengirimkan laporan IKP berhak untuk mengikuti pengundian per semester. Dengan adanya sistem ini diharapkan pelaporan IKP tidak menjadi budaya ‘musiman’ menjelang akreditasi namun menjadi budaya dalam pelaksanaan pelayanan.

Mekanisme pemberian *reward* yang dimaksud antara lain :

- a. Pengundian bagi unit/instalasi yang mengirimkan laporan IKP selama periode 1 (satu) semester tanpa memandang jumlah insiden yang dilaporkan. Tujuannya untuk mendorong kepemimpinan Kepala Instalasi/Ruangan sebagai manajer langsung dalam memberikan motivasi kepada staf yang dipimpin dan menjadi *role model* dalam budaya keselamatan pasien.
- b. Pengundian bagi staf yang berkontribusi mengirimkan laporan IKP per triwulan. Semakin sering staf melapor maka kemungkinan mendapatkan *reward* semakin besar dan semakin mahir pula mengidentifikasi resiko yang bisa menciderai pasien.
- c. Pemberian *reward* bagi unit/instalasi yang melaporkan insiden terbanyak selama periode 1 (satu) tahun.

Seluruh tahapan inovasi ini, dikoordinir oleh ketua dan anggota Sub Komite Keselamatan Pasien di RSUD Sinjai.

HASIL INOVASI

Inovasi ARISAN IKP terbukti mampu meningkatkan kepatuhan pelaporan IKP staf RSUD Sinjai dan membangun iklim budaya keselamatan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan setelah implementasi inovasi ARISAN IKP

INDIKATOR	SEBELUM INOVASI	SETELAH INOVASI	
		TAHUN 2024	SEMESTER I TAHUN 2025
Jumlah laporan IKP	12 Laporan	374	104
Waktu pelaporan ke Sub Komite Keselamatan Pasien	Senin-Jumat jam 08.00-16.00 WITA	Setiap Saat	
Analisis Laporan IKP	Hanya melibatkan Sub Komite Keselamatan Pasien dan Kepala Ruangan	Kolaborasi manajemen, tim/komite terkait, staf fungsional yang mengedepankan prinsip <i>no name, no blame, no shame</i>	
Sosialisasi rekomendasi	Hanya pada Monev Komite Mutu dan Keselamatan Pasien	Monev Komite Mutu dan Keselematan Pasien, <i>morning report</i> , apel pagi dan orientasi pegawai baru	
Reward	Tidak ada reward	Reward diberikan dengan cara :	
		- Pengundian perseorangan staf (per 3 bulan)	
		- Pengundian unit/instalasi yang menyetorkan laporan IKP (per semester)	
		- Pemberian <i>reward</i> kepada unit/instalasi dengan IKP terbanyak (per tahun)	

Sumber : Sub Komite Keselamatan Pasien

Dampak yang diperoleh dari inovasi ARISAN IKP antara lain :

- a. Peningkatan secara signifikan jumlah Laporan IKP melahirkan banyak rekomendasi baru baik berupa perubahan regulasi, hingga kebijakan SDM dan pengadaan sarana prasarana rumah sakit.

Tabel 2. Statistik Laporan IKP Sebelum dan Sesudah Inovasi

TAHUN	JENIS INSIDEN					
	KTD	KPC	KNC	KTC	SENTINEL	TOTAL
2023 (Sebelum Inovasi)	6	4	2	0	0	12
2024 (Setelah Inovasi)	89	243	14	27	1	374
Semester I 2025 (Setelah Inovasi)	3	84	7	10	0	104

Sumber : Sub Komite Keselamatan Pasien RSUD Sinjai

- b. Hasil dan keterlibatan staf dalam Survey Budaya Keselamatan Pasien pada Tahun 2024 meningkat dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya.

Tabel 3. Perbandingan Survey Budaya Keselamatan Pasien

TAHUN SURVEY	HASIL SURVEY (%)	INTERPRETASI	PERSENTASE KETERLIBATAN STAF(%)
2022 (Sebelum Inovasi)	77	Budaya Keselamatan Kuat	82
2023 (Sebelum Inovasi)	74	Budaya Keselamatan Lemah	82
2024 (Setelah Inovasi)	79.3	Budaya Keselamatan Kuat	91

Sumber : Sub Komite Keselamatan Pasien RSUD Sinjai

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa semangat staf untuk terlibat dalam program keselamatan pasien sudah meningkat termasuk keikutsertaan dalam pelaksanaan survey budaya keselamatan pasien. Peningkatan ini juga sangat berkontribusi dalam pengambilan kebijakan terkait budaya keselamatan pasien di RSUD Sinjai.

- c. Meningkatkan pengetahuan dan kepekaan staf terhadap potensi terjadinya cedera. Hal ini terlihat dari variasi jenis insiden yang dilaporkan setelah inovasi ARISAN IKP, bukan hanya Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) dan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) namun juga Kejadian Potensial Cedera (KPC). Pada Tahun 2025, petugas juga sudah mulai mampu menentukan *grading* pada insiden yang dilaporkan dengan tepat.
- d. Beberapa insiden terjadi karena ketidaksesuaian SOP yang berlaku dengan kondisi pada saat ini. Sehingga melalui rekomendasi yang dihasilkan dari analisis Laporan IKP telah dihasilkan revisi dalam bentuk panduan/pedoman maupun SOP.
- e. Pengadaan sarana dan prasarana yang dianggap menjadi penyebab pada insiden yang merupakan rekomendasi lain dari analisis IKP.
- f. Dampak lain yang diperoleh dengan aktifnya pelaporan IKP adalah adanya perubahan kebijakan SDM seperti mutasi dan distribusi staf di beberapa unit.
- g. Terciptanya mekanisme Monitoring dan Evaluasi Utilisasi Pembiayaan JKN yang lahir dari rekomendasi salah satu *Root Cause Analysis* insiden. Mekanisme ini telah diimplementasikan sebagai bentuk kendali mutu dan kendali biaya bagi rumah sakit. Hasil monev ini telah digunakan oleh Dewan Pertimbangan Wilayah JKN Provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu acuan untuk rasionalisasi tarif INA CBG's rumah sakit tipe C.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS KESEHATAN

UPT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SINJAI

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 47, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai

Utara Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 92611

Telepon (0482) 21132, 21133, Laman: www.rsudsinjai.com

Pos-el: rsudsinjai@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Makalah :

Transformasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (ARISAN IKP)

Disusun Oleh :

drg. Andi Fatmawaty Yusuf

Disetujui dan disahkan oleh:

Direktur UPT RSUD Sinjai,



dr. H. Rahasewanes, Sp.B

Nip. 19780304 200502 1 002